

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah penyakit umum yang secara sederhana didefinisikan sebagai tekanan darah arteri (BP) yang terus meningkat. Meningkatkan kesadaran dan diagnosis hipertensi, dan meningkatkan kontrol BP dengan pengobatan yang tepat dianggap inisiatif kesehatan masyarakat yang penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas kardiovaskular (Dipiro, et al., 2020).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang serius yang mengakibatkan mortalitas dan morbiditas utama. Menurut WHO, hipertensi menyebabkan 7,1 juta kematian dini di seluruh dunia dan 4,5% dari beban penyakit. (Mahamudu, et al., 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2018-2019 Prevalensi di Bali yang mengalami hipertensi pra lansia 45-59 tahun yaitu 495.166 kasus. Kota Denpasar menduduki peringkat yang ke 7 dengan prevalensi hipertensi sebesar 44.172 kasus yang mengalami hipertensi.

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit degeneratif dan memiliki potensi yang besar untuk terjadinya komplikasi, sehingga potensi untuk mengalami polifarmasi sangat besar (Agustina, et al., 2015). Penelitian berjudul “*Polifarmasi dan Interaksi Obat Pasien Usia Lanjut Rawat Jalan dengan Penyakit Metabolik*” oleh Dasopang E dkk tahun 2015, didapatkan

bahwa semakin banyak jumlah obat dan jumlah diagnosis menyebabkan jumlah interaksi obat yang semakin meningkat.

Interaksi obat-obat pada pasien hipertensi sangat penting untuk diidentifikasi karena penggunaan obat-obatannya dalam jangka waktu yang cukup panjang dan memiliki pengaruh terhadap *goal* terapi yang diharapkan, sehingga berpengaruh terhadap efektifitas pengobatan. Interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dapat berupa menurunnya efek terapi dari obat, meningkatnya toksisitas obat, meningkatnya potensi efek samping obat. (Agustina, et al., 2015). Maka diperlukan penelitian untuk menganalisis potensi interaksi obat yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit.

RSU Prima Medika Denpasar merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan spesialisik pada jantung dan pembuluh darah. Salah satu penyakit yang ditangani adalah hipertensi. Data kunjungan pasien dengan diagnosis hipertensi dengan atau tanpa komplikasi di RSU Prima Medika periode 2019 adalah 3548 kunjungan. Berdasarkan observasi, belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan potensi interaksi obat antihipertensi di RSU Prima Medika Denpasar. Oleh karena itu, peneliti memilih RSU Prima Medika Denpasar sebagai lokasi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian berikut yaitu “Bagaimanakah potensi interaksi obat

antihipertensi pada pasien rawat jalan di RS Prima Medika Denpasar periode Oktober-Desember 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi interaksi obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RS Prima Medika Denpasar periode Oktober-Desember 2021.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jumlah dan mekanisme potensi interaksi obat pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Prima Medika Denpasar periode Oktober-Desember 2021
- b. Mengidentifikasi tingkat keparahan interaksi obat yang mungkin terjadi pada pasien hipertensi rawat jalan di RS Prima Medika Denpasar periode Oktober-Desember 2021

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi pihak rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan dasar dalam peningkatan pelayanan serta dapat digunakan sebagai pertimbangan pemantauan terapi obat dan monitoring pasien terkait potensi interaksi obat yang mungkin terjadi.

2. Bidang penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai data mengenai interaksi obat antihipertensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

3. Bidang pendidikan

Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai saran dalam pengembangan pendidikan dan penelitian mengenai pentingnya edukasi interaksi obat.

4. Bidang masyarakat

Penelitian ini diharapkan untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pelayanan masyarakat dengan harapan dapat mengurangi potensi interaksi obat yang merugikan pasien.